

Analisis dan Evaluasi Strategi Pariwisata Pulau Pahawang, Lampung

1. Gambaran Umum

Pulau Pahawang merupakan destinasi wisata bahari di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Desa Pulau Pahawang berada di Kecamatan Punduh Pidada, memiliki luas sekitar 1.084 hektare, dan terbagi dalam beberapa dusun seperti Pahawang, Suakbuah, Penggetahan, Jeralangan, Kalangan, dan Cukuhnyai. Daya tarik utama Pulau Pahawang adalah wisata bahari, seperti snorkeling, diving, pantai pasir putih, perairan jernih, vegetasi mangrove, terumbu karang, dan wisata bawah air. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung juga menyebut Pahawang sebagai salah satu destinasi favorit di Lampung karena keindahan bahari dan bawah lautnya.

2. Metode Analisis Strategi Pariwisata

Evaluasi strategi pariwisata Pulau Pahawang dapat menggunakan beberapa metode berikut.

Metode	Fungsi	Penerapan di Pulau Pahawang
SWOT	Menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman	Digunakan untuk melihat potensi wisata bahari, kelemahan tata kelola, peluang ekowisata, dan ancaman kerusakan lingkungan.
Indeks Kesesuaian Wisata / IKW	Mengukur kesesuaian kawasan untuk wisata bahari	Menilai gelombang, arus, kedalaman, dan kemiringan pantai untuk keamanan aktivitas wisata.
Evaluasi Keberlanjutan / MDS	Menilai keberlanjutan dari aspek ekologi, ekonomi, sosial budaya, kelembagaan, dan infrastruktur	Digunakan untuk melihat apakah Pahawang sudah berkelanjutan atau belum.
Stakeholder Analysis	Mengidentifikasi peran pemerintah, Pokdarwis, BUMDes, pelaku usaha, masyarakat, dan wisatawan	Penting karena pengelolaan Pahawang melibatkan banyak aktor.
Evaluasi Kepuasan Wisatawan dan Masyarakat	Mengukur kualitas pengalaman wisatawan dan dampak bagi warga lokal	Digunakan untuk menilai pelayanan, fasilitas, kebersihan, keamanan, dan manfaat ekonomi.

3. Indikator Evaluasi Strategi Pariwisata

Aspek Evaluasi	Indikator	Ukuran Keberhasilan
Daya Tarik Wisata	Snorkeling, diving, pantai, mangrove, terumbu karang, wisata budaya	Atraksi beragam dan tidak hanya bergantung pada snorkeling.
Ekonomi Lokal	Pendapatan homestay, kapal wisata, UMKM, pemandu lokal	Masyarakat lokal memperoleh manfaat ekonomi secara adil.
Lingkungan	Kondisi terumbu karang, kualitas air, sampah, mangrove, daya dukung wisata	Aktivitas wisata tidak merusak ekosistem laut.
Aksesibilitas	Akses menuju Dermaga Ketapang, transportasi kapal, tarif, informasi perjalanan	Wisatawan mudah datang dengan biaya jelas dan aman.
Kelembagaan	Peran Pokdarwis, BUMDes, pemerintah desa, dinas pariwisata, pelaku usaha	Ada koordinasi dan aturan pengelolaan yang jelas.
SDM Pariwisata	Kemampuan pemandu, hospitality, keselamatan, bahasa asing, edukasi lingkungan	Pelayanan wisata semakin profesional.
Promosi Digital	Media sosial, website, konten wisata, reservasi online, ulasan wisatawan	Promosi tidak hanya menarik kunjungan, tetapi juga mengedukasi wisatawan.
Kepuasan Wisatawan	Review, kunjungan ulang, keluhan, keamanan, kenyamanan	Wisatawan puas dan merekomendasikan Pahawang.

4. Analisis Strategi Pariwisata Pulau Pahawang

A. Strategi Produk Wisata

Strategi produk wisata Pahawang sudah cukup kuat karena memiliki keunggulan utama pada wisata bahari. Penelitian tahun 2024 menunjukkan bahwa Pulau Pahawang memiliki pantai berpasir putih, vegetasi mangrove, perairan jernih, serta kawasan bawah air yang mendukung snorkeling dan fotografi bawah air.

Evaluasi:

Strategi produk wisata sudah menarik, tetapi masih terlalu dominan pada snorkeling dan wisata laut. Jika tidak dikembangkan, wisatawan hanya datang untuk aktivitas singkat dan tidak tinggal lebih lama.

Rekomendasi:

Pahawang perlu mengembangkan paket wisata yang lebih beragam, seperti:

Jenis Paket	Isi Kegiatan
Paket Bahari	Snorkeling, diving, island hopping
Paket Edukasi	Transplantasi karang, edukasi mangrove, edukasi sampah laut
Paket Budaya Lokal	Kuliner pesisir, cerita masyarakat pulau, seni dan tradisi lokal
Paket Community-Based Tourism	Homestay, aktivitas nelayan, UMKM lokal, kerajinan masyarakat

B. Strategi Kesesuaian dan Keamanan Wisata Bahari

Dari sisi fisik kawasan, Pulau Pahawang sangat potensial untuk wisata bahari. Penelitian tentang Indeks Kesesuaian Wisata menunjukkan nilai IKW Pulau Pahawang berada pada rentang **91,67%–100%**, yang berarti masuk kategori **sangat sesuai** untuk wisata bahari. Parameter yang dinilai meliputi gelombang, arus, kedalaman, dan kemiringan pantai.

Evaluasi:

Secara alamiah, Pahawang sangat layak dikembangkan sebagai destinasi wisata bahari. Namun, kesesuaian fisik tidak otomatis menjamin keberlanjutan. Jika jumlah wisatawan dan aktivitas kapal tidak dikendalikan, potensi alam tersebut dapat rusak.

Rekomendasi:

Perlu diterapkan standar keselamatan wisata, batas jumlah wisatawan di spot snorkeling, jalur kapal yang tertib, penggunaan pelampung wajib, serta edukasi wisatawan sebelum masuk ke area snorkeling.

C. Strategi Keberlanjutan Lingkungan

Aspek lingkungan menjadi isu paling penting dalam strategi Pahawang. Pariwisata Pahawang sangat bergantung pada kualitas terumbu karang, kejernihan laut, dan kebersihan pantai. Namun, kajian keberlanjutan menunjukkan bahwa dimensi ekologi dan ekonomi berada pada kategori **cukup berkelanjutan**, sedangkan dimensi sosial budaya, kelembagaan, serta infrastruktur dan teknologi masih **kurang berkelanjutan**. Kajian terbaru tentang pengelolaan terumbu karang mencatat bahwa tekanan terhadap terumbu karang dapat berasal dari aktivitas wisata, penangkapan ikan tidak ramah lingkungan, limbah rumah tangga, sampah, dan perubahan iklim. Kajian tersebut juga menyoroti minimnya regulasi dan pengawasan terhadap aktivitas wisata yang belum sepenuhnya menerapkan konsep ekowisata.

Evaluasi:

Strategi keberlanjutan lingkungan belum optimal. Pahawang sudah memiliki potensi ekowisata, tetapi masih membutuhkan penguatan aturan, pengawasan, dan pembiayaan konservasi.

Rekomendasi:

Pahawang perlu menerapkan:

1. zonasi snorkeling, diving, konservasi, dan jalur kapal;
2. larangan menyentuh, menginjak, atau merusak terumbu karang;
3. sistem retribusi konservasi;
4. pengelolaan sampah berbasis desa wisata;
5. monitoring rutin kondisi terumbu karang;
6. pembatasan jumlah kapal dan wisatawan pada titik tertentu.

D. Strategi Kelembagaan dan Tata Kelola

Tata kelola menjadi kelemahan penting dalam pariwisata Pahawang. Kajian 2025 menunjukkan adanya masalah dominasi aktor tertentu, lemahnya koordinasi antaraktor, minimnya monitoring dan evaluasi, serta keterbatasan kapasitas kelembagaan lokal. Kajian tersebut juga mencatat bahwa sebagian besar pelaku usaha wisata bahari didominasi operator dari luar Pulau Pahawang, sehingga masyarakat lokal sering tidak memiliki posisi tawar yang kuat.

Evaluasi:

Strategi kelembagaan masih lemah. Jika pengelolaan lebih banyak dikendalikan pihak luar, manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal bisa tidak merata.

Rekomendasi:

Perlu penguatan peran **Pokdarwis, BUMDes, pemerintah desa, koperasi wisata, dan kelompok masyarakat lokal**. Pemerintah daerah juga perlu membuat sistem kerja sama yang adil antara operator luar dan masyarakat lokal.

E. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat menjadi kunci agar Pahawang tidak hanya menjadi tempat wisata, tetapi juga sumber kesejahteraan warga. Masyarakat lokal dapat terlibat sebagai pemilik homestay, pemandu wisata, pengelola kapal, pelaku kuliner, pengrajin souvenir, dan pengelola konservasi.

Evaluasi:

Pemberdayaan masyarakat sudah ada, tetapi belum maksimal. Kelemahan utamanya adalah kapasitas SDM, standar pelayanan, manajemen usaha, dan posisi tawar masyarakat terhadap pelaku usaha dari luar.

Rekomendasi:

Program pelatihan yang perlu dilakukan adalah pelatihan pemandu snorkeling, hospitality homestay, digital marketing, pengelolaan keuangan UMKM, bahasa Inggris dasar wisata, dan pelatihan keselamatan wisata bahari.

F. Strategi Promosi dan Digital Marketing

Promosi Pahawang cukup kuat melalui media sosial, agen perjalanan, dan paket wisata open trip. Namun, promosi masih banyak menampilkan keindahan visual, sedangkan edukasi konservasi dan aturan berwisata belum terlalu menonjol.

Evaluasi:

Strategi promosi efektif untuk menarik wisatawan, tetapi belum cukup kuat membangun citra Pahawang sebagai destinasi ekowisata bahari berkelanjutan.

Rekomendasi:

Promosi digital harus diarahkan pada dua tujuan: menarik wisatawan dan mengatur perilaku wisatawan. Konten yang perlu dikembangkan antara lain etika snorkeling, larangan merusak karang, informasi kapasitas kunjungan, paket wisata berbasis masyarakat, dan cerita konservasi Pahawang.

5. Matriks Evaluasi Strategi Pariwisata Pahawang

Strategi	Hasil Evaluasi	Kelemahan Utama	Rekomendasi
Produk wisata bahari	Kuat dan menarik	Terlalu bergantung pada snorkeling	Kembangkan paket edukasi, budaya, dan community-based tourism
Kesesuaian wisata	Sangat sesuai untuk wisata bahari	Belum tentu aman jika tidak dikontrol	Terapkan standar keselamatan dan daya dukung wisata
Lingkungan	Potensi besar untuk ekowisata	Risiko kerusakan karang, sampah, dan limbah	Zonasi, retribusi konservasi, monitoring karang
Kelembagaan	Sudah ada aktor lokal	Koordinasi dan posisi tawar masyarakat masih lemah	Perkuat Pokdarwis, BUMDes, koperasi wisata
Pemberdayaan masyarakat	Berpotensi meningkatkan ekonomi lokal	Manfaat belum merata	Pelatihan SDM dan model usaha berbasis masyarakat
Promosi digital	Cukup efektif menarik wisatawan	Kurang menonjolkan edukasi lingkungan	Bangun branding "Pahawang Ekowisata Bahari Berkelanjutan"

Strategi	Hasil Evaluasi	Kelemahan Utama	Rekomendasi
Aksesibilitas	Relatif mudah dari Bandar Lampung menuju Dermaga Ketapang	Informasi tarif, jadwal, dan transportasi belum sepenuhnya terintegrasi	Buat sistem informasi dan reservasi terpadu

6. Kesimpulan Evaluasi

Strategi pariwisata Pulau Pahawang sudah cukup berhasil dari sisi **daya tarik wisata bahari**, karena memiliki pantai, mangrove, terumbu karang, perairan jernih, serta aktivitas snorkeling dan diving yang diminati wisatawan. Secara fisik, kawasan Pahawang juga sangat sesuai untuk wisata bahari berdasarkan nilai Indeks Kesesuaian Wisata. Strategi tersebut belum sepenuhnya berkelanjutan. Kelemahan utama terletak pada tata kelola, pengawasan lingkungan, koordinasi antaraktor, keterlibatan masyarakat lokal, dan pengelolaan dampak wisata. Oleh karena itu, arah strategi Pahawang sebaiknya tidak lagi hanya berorientasi pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi diarahkan menjadi **destinasi ekowisata bahari berbasis masyarakat**.

Strategi prioritas yang perlu dilakukan adalah memperkuat konservasi terumbu karang, membatasi daya dukung wisata, memperbaiki kelembagaan desa wisata, meningkatkan kapasitas masyarakat lokal, serta membangun promosi digital yang menekankan wisata bertanggung jawab. Dengan strategi tersebut, Pulau Pahawang dapat tetap menjadi ikon wisata Lampung tanpa mengorbankan ekosistem laut dan kesejahteraan masyarakat lokal.